

## Program Kelompok Binaan Wirausaha Berbasis Unit Layanan Kewirausahaan

### *Entrepreneurship Based Group Program Entrepreneurship Services Unit*

Mutia Reski Amalia<sup>1\*</sup>, Maya K. Sugiyanto<sup>2</sup>, Imran Tumenggung<sup>3</sup>,  
Rahma Dewi Agustina<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Gizi, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

#### *Abstract*

*Most students make employment as government employees or private employees their main goal after completing their studies. Many efforts have been made to create new entrepreneurs, but have not achieved optimal results. Apart from that, the low competitiveness of products due to the lack of technological applications also hinders the creation of new entrepreneurs. This fact encourages the development of a more integrated and science and technology-based entrepreneurship development program at the Gorontalo Ministry of Health Polytechnic. The community service activities that will be carried out by the team of lecturers from the Nutrition Department of the Health Polytechnic of the Ministry of Health of Gorontalo aim to create independent entrepreneurs based on science and technology and develop the businesses of the trained alumni. The activities carried out was in the form of generating entrepreneurial motivation by developing imagination, perception, and self-confidence so that the target audience is motivated to become an entrepreneur, technical assistance in product creation, and marketing practices. The implementation of Community Service has resulted in four target groups. One group is students who already have a product and need product development and marketing. Three groups are newly formed target groups. The four groups have developed their products and also carried out marketing practices. The guided group's independent business has produced food products and the guided group's independent business has marketed food products.*

**Keywords:** *business development, community service, entrepreneurship*

#### Article history:

Submitted 19 Desember 2023

Accepted 06 Desember 2024

Published 31 Desember 2024

#### **PUBLISHED BY:**

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

#### **Address:**

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,  
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

#### **Email:**

[info@salnesia.id](mailto:info@salnesia.id), [jagri@salnesia.id](mailto:jagri@salnesia.id)

#### **Phone:**

+62 85255155883



### Abstrak

Sebagian besar mahasiswa menjadikan pekerjaan sebagai pegawai pemerintah atau karyawan swasta sebagai tujuan utama setelah menyelesaikan studinya. Berbagai upaya untuk menciptakan wirausaha baru telah banyak dilakukan, tetapi belum mencapai hasil yang optimal. Fakta tersebut mendorong pengembangan program pengembangan kewirausahaan yang lebih terintegrasi dan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi di Poltekkes Kemenkes Gorontalo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh tim dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Gorontalo bertujuan menciptakan alumni binaan wirausaha mandiri berbasis IPTEK dan membina keberlanjutan usaha alumni binaan. Kegiatan yang dilakukan berupa pemunculan motivasi kewirausahaan dengan mengembangkan imajinasi, persepsi dan kepercayaan diri agar binaan termotivasi menjadi wirausaha, pendampingan teknis pembuatan produk dan praktek pemasaran. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah menghasilkan empat kelompok binaan. Satu kelompok merupakan mahasiswa yang telah memiliki produk dan membutuhkan pengembangan produk serta pemasaran. Tiga kelompok merupakan kelompok binaan yang baru dibentuk. Keempat kelompok telah mengembangkan produknya masing-masing dan juga melakukan praktek pemasaran. Usaha mandiri kelompok binaan telah memproduksi produk makanan dan usaha mandiri kelompok binaan telah memasarkan produk makanan.

**Kata Kunci:** binaan usaha, pengabmas, wirausaha

\*Penulis Korespondensi:

Mutia Reski Amalia, email: [mutiaamalia@poltekkesgorontalo.ac.id](mailto:mutiaamalia@poltekkesgorontalo.ac.id)



*This is an open access article under the CC-BY license*

### PENDAHULUAN

Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Amanat tersebut berisi diharapkan untuk seluruh rakyat Indonesia mampu menciptakan lapangan pekerjaan atau mampu menjadi wirausahawan. Kewirausahaan yaitu keterampilan yang mampu menghasilkan suatu usaha. Kemampuan menciptakan dan memerlukan gagasan yang unik dan mampu mengembangkan sesuatu yang berbeda dengan cara ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi). Keahlian dalam menciptakan usaha baru yang unik, berbeda, gigih, tangguh, siap bersaing, dan mampu membaca peluang akan melahirkan wirausahawan yang sukses (Sari *et al.*, 2021).

Generasi muda adalah sumber daya produktif yang dengan ide kreatifnya dapat membuka sebuah usaha (wirausaha) yang juga membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran di angkatan kerja produktif. Semakin banyak anak muda yang berkecimpung di dunia wirausaha, semakin banyak pula produktivitas yang dihasilkan sehingga berdampak pula pada meningkatnya perkembangan ekonomi nasional. Analisis SWOT yang dilakukan menghasilkan kegiatan pengembangan wirausaha muda dalam ekonomi kreatif berbasis budaya melalui program pelatihan, pengembangan serta pemodalan (Hasanah, 2018).

Sumber daya yang melimpah baik sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki memberikan peluang besar bagi berkembangnya ekonomi kreatif di Indonesia. Gorontalo misalnya, pada tahun 2017 tercatat 23.450 Penduduk Gorontalo masih menganggur dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,28 %. Sumber

daya alam Gorontalo antara lain produksi jagung sebesar 640.000 ton, 1.435 ton produksi ubi jalar, 3.203 ton produksi kedelai, 7.562 kacang tanah, 2.606 ton cabe rawit, dan ikan laut sebanyak 136.154 ton (BPS, 2018).

Munculnya wirausaha-wirausahawan baru di kampus merupakan fenomena yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Perguruan tinggi menjadi sumber untuk mendorong inovasi dan kreativitas, dan semakin banyak mahasiswa yang tertarik untuk memulai bisnis mereka sendiri. Pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa telah menjamur di perguruan tinggi di seluruh dunia. Belakangan ini, semakin banyak mahasiswa yang tertarik untuk memulai bisnis baru sebagai alternatif karir setelah lulus. Kampus telah memainkan peran penting sebagai promotor inovasi dan penyedia ekosistem yang mendukung pengembangan kewirausahaan baru (Nurjaya *et al.*, 2023).

Kemampuan menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausaha masih menjadi kendala di Poltekkes Kemenkes Gorontalo. Sebagian besar mahasiswa menjadikan pekerjaan sebagai pegawai pemerintah atau karyawan swasta sebagai tujuan utama setelah menyelesaikan studinya. Hasil *tracer study* menunjukkan 27,6 % alumni diserap oleh *stakeholder*, 41,5% telah bekerja dan 30,9% belum bekerja (Poltekkes, 2022). Program kewirausahaan yang telah dilakukan di Poltekkes Kemenkes Gorontalo terbatas pada integrasi materi kewirausahaan dalam kurikulum menjadi satu mata kuliah yaitu mata kuliah kewirausahaan. Kegiatan lain adalah ada kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema program pengembangan kewirausahaan. Berbagai upaya untuk menciptakan wirausaha baru telah banyak dilakukan, tetapi belum mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut dipicu oleh karena belum dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan. Selain itu, rendahnya daya saing produk akibat kurangnya aplikasi teknologi juga menjadi penghambat penciptaan wirausaha baru. Fakta tersebut mendorong pengembangan program pengembangan kewirausahaan yang lebih terintegrasi dan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi di Poltekkes Kemenkes Gorontalo. Dengan latar belakang yang telah diuraikan maka dibuatlah kegiatan pengabdian masyarakat dengan program pengembangan kewirausahaan pada mahasiswa dan alumni.

## METODE

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu mahasiswa dan alumni Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Gorontalo. Metode kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi terdiri atas dua kegiatan utama. Kegiatan pertama yaitu perekrutan alumni jurusan gizi untuk dijadikan kelompok binaan. Rekrutmen calon peserta kelompok binaan berkordinasi dengan Penanggung Jawab Kemahasiswaan Jurusan Gizi. Pola rekrutmen berdasarkan atas dua pertimbangan pokok, yaitu potensi kewirausahaan binaan dan ketercapaian sasaran Unit Layanan Kewirausahaan. Seleksi calon binaan ditetapkan dengan kriteria mahasiswa yang merintis usaha tetapi produknya belum layak jual atau mahasiswa yang belum menghasilkan produk tetapi punya motivasi kuat untuk berwirausaha dan telah lulus mata kuliah kewirausahaan. Kegiatan kedua adalah pengembangan usaha kelompok binaan. Pengembangan kapasitas kewirausahaan mahasiswa dalam satu program (satu tahun) meliputi tiga yaitu pemunculan motivasi kewirausahaan dengan mengembangkan imajinasi, persepsi dan kepercayaan diri agar binaan termotivasi menjadi wirausaha, pengembangan komoditas usaha dengan memperbaiki produksi

usaha melalui pendampingan teknis dan pematapan usaha dengan memberikan kiat-kiat usaha, solusi persoalan bisnis dan evaluasi berupa pelaksanaan pemasaran yang dilakukan oleh tim binaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan adalah pembentukan unit layanan kewirausahaan bagi mahasiswa. Layanan kewirausahaan ini dibentuk sebagai unit kegiatan mahasiswa di bidang kewirausahaan. Kegiatan selanjutnya adalah perekrutan mahasiswa/ alumni jurusan gizi untuk dijadikan kelompok binaan. Hasil dari kegiatan ini yaitu terbentuknya empat kelompok binaan mahasiswa. Satu kelompok merupakan mahasiswa yang telah memiliki produk dan membutuhkan pengembangan produk serta pemasaran. Tiga kelompok merupakan kelompok binaan yang baru dibentuk.



**Gambar 1. Diskusi pemunculan motivasi kewirausahaan**

Pemunculan motivasi kewirausahaan dengan mengembangkan imajinasi, persepsi dan kepercayaan diri agar binaan termotivasi menjadi wirausaha dilakukan kepada masing-masing kelompok binaan. Adapun masalah yang ditemukan dari kelompok usaha adalah kelompok usaha pertama sudah memiliki produk tetapi perlu pengembangan dikarenakan formulasi produk awal belum sesuai dengan yang diinginkan. Masalah kedua adalah tiga kelompok binaan lainnya merupakan kelompok binaan baru yang belum memiliki ide produk yang akan dijual. Pengembangan produk yang baru sangat dibutuhkan sehingga pengusaha itu dapat menemukan peluang baru dalam menjalankan bisnisnya (Wiyono dan Ardiansyah, 2020). Untuk menghasilkan ide produk yang menarik, maka calon wirausaha perlu mengetahui *passionnya*, permasalahan yang dialami orang banyak, belajar dari *trend* masyarakat, mengkombinasikan dengan produk sejenis, dan menghadirkan solusi (Handoyo *et al.*, 2022).

Masalah lainnya adalah penentuan harga jual dari produk yang dihasilkan. Kegiatan pemunculan motivasi kewirausahaan ini terdiri dari pemberian motivasi kewirausahaan, kiat-kiat menyusun rencana bisnis dan diskusi masalah dan kendala

yang dialami. Motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa (Telaumbanua, 2023). Sikap mental kewirausahaan pada peserta didik akan ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan sesuai nilai-nilai kewirausahaan (Sari *et al.*, 2021). Kegiatan pemunculan motivasi kewirausahaan ini berguna untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam bidang kuliner, meningkatkan daya tarik agar masyarakat hidup sehat dan peluang agar menjadi wirausaha (Permatasari *et al.*, 2020).



**Gambar 2. Produk cimol cakalang wortel**

Kegiatan pengembangan komoditas usaha dengan memperbaiki produksi usaha melalui pendampingan teknis dilakukan untuk membantu kelompok binaan. Sehubungan dengan pengembangan usaha, hal ini tergantung pada kemampuan pengusaha dan pengelolanya dalam usahanya setiap hari. Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan (Widayati *et al.*, 2019). Beberapa item yang dibahas selama pengembangan komoditas usaha antara lain pengembangan produk, penentuan harga produk, desain kemasan dan label serta pembuatan poster.



**Gambar 3. Pengemasan dan labelling produk stick tupai**

Ketiga produk kelompok binaan yaitu cimol cakalang wortel, dadar gulung jasuke dan stick tupai. Pemilihan produk atau cemilan kekinian yang berbahan dasar ikan dan pangan lokal yang menciptakan peluang wirausaha dan sebagai makanan bergizi untuk mencegah stunting. Jenis atau varian olahan yang bisa dijadikan produk harus bernilai ekonomis tinggi dan menjadi cemilan kekinian sehingga berpotensi untuk dijadikan

produk jualan (Asnani *et al.*, 2023). Salah satu pangan lokal yang diolah menjadi jajanan cimol yaitu cakalang dengan menambahkan cimol. Ikan cakalang termasuk hasil perikanan yang paling banyak terdapat hampir diseluruh perairan Indonesia (Arsyad dan Habi, 2021).

Sumber protein yang juga dimanfaatkan oleh kelompok binaan adalah ikan tuna dan labu kuning diolah menjadi stick tupai. Produk hasil perikanan yang berpotensi untuk dikembangkan salah satunya adalah ikan tuna. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2020, jumlah tangkapan ikan tuna di Indonesia mencapai 69 ribu ton. Provinsi Gorontalo merupakan provinsi dengan jumlah tangkapan ikan tuna tertinggi yang mencapai 10.000 ton (Amalia *et al.*, 2023). Produk dadar gulung jasuke sendiri memilih jagung sebagai isian dari dadar yang biasanya diisinya dengan campuran kelapa dan gula merah. Jagung merupakan salah satu sumber pangan lokal di daerah Gorontalo. Jagung selain mengandung zat gizi karbohidrat, serat dan banyak senyawa kimia protein, lemak, kalsium (Ca), fosfor (P), Vitamin, juga senyawa lainnya seperti betakaroten dan antosianin yang bermanfaat bagi kesehatan sehingga jagung dapat dijadikan sebagai pangan fungsional (Amalia dan Santoso, 2021).

Pengemasan dan pelabelan cimol cakalang wortel dan dadar gulung cukup sederhana. Hal ini dikarenakan kedua produk merupakan makanan siap saji yang tidak tahan lama dan dijual dalam waktu yang relatif singkat. Stick tupai merupakan stick yang berbahan dasar tuna dan labu (*pumpkin*). Produk ini lebih tahan lama dan membutuhkan pengemasan yang tahan udara agar tidak melempeng serta label kemasan yang menarik. Pada dasarnya desain kemasan mempengaruhi apa yang ada di dalamnya. Karena itu pengaruh bentuk, warna, bahan, desain kemasan dapat mempengaruhi konsumen. Perilaku konsumen yang semakin kritis terhadap kemasan produk, terlebih untuk kemasan produk makanan harus mendapat perhatian khusus. Menggunakan bahan yang ramah lingkungan, mudah dibawa, serta aman dan tidak menimbulkan kontaminasi pada makanan, serta memberikan informasi produk yang memadai akan menjadi pilihan konsumen (Widiati, 2020).



**Gambar 4. Pemasaran produk**

Kegiatan terakhir yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemasaran produk. Pemasaran ini dilakukan untuk melatih kelompok binaan dalam memasarkan produk yang telah mereka produksi. Kegiatan ini dilakukan dengan menjajakan produk di kegiatan besar dan juga menitipkan produk di warung-warung

tradisional. Pemasaran produk menjadi tahapan akhir dan juga untuk mengevaluasi keberhasilan pemasaran yang dilakukan oleh kelompok binaan. Setelah kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh tiga kelompok binaan diperoleh bahwa produk setiap kelompok habis terjual.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Program Kelompok Binaan Wirausaha berbasis Unit Layanan Kewirausahaan adalah usaha mandiri kelompok binaan telah memproduksi produk makanan/minuman dan usaha mandiri kelompok binaan telah memasarkan produk makanan dan minuman.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Gorontalo yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Pengembangan Kewirausahaan dan kepada semua pihak yang berkontribusi baik langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M.R., Sugiyanto, M.K., Umar, P.S., Hadi, N.S. 2023. Characteristics of Tuna Sausage with The Addition of Yellow Pumpkin Flour as a Source of Protein And Vitamin A In Covid-19 Pandemic. *National Nutrition Journal/Media Gizi Indonesia*. 18(2), 32-36. <https://doi.org/10.20473/mgi.v18i2SP.32-36>
- Amalia, M.R., Santoso, B. 2021. Tingkat Kesukaan dan Nilai Gizi Muffin dengan Penambahan Tepung Jagung (*Zea Mays L.*). *Jurnal Gizido*. 13(November), 58-69. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/gizi/article/view/1444>
- Arsyad, M., Habi, S.H.B. 2021. Analisis Kimia dan Organoleptik terhadap Formulasi Sambal Ikan Cakalang (*Katsuwonus Pelamis L.*) Asap. *Gorontalo Agriculture Technology Journal*. 4(1), 11-21. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gatj/article/view/1463/700>
- Asnani, Patadjai, A.B., Aziz, N.A., Piliانا, W.A., Arami, H., Muskita, W.H., Sadarun, B. 2023. Bimbingan Teknis Produk Olahan Ikan Menjadi Cemilan Sehat dan Kekinian Sebagai Peluang Wirausaha Serta untuk Mencegah Stunting bagi Anak Nelayan di Desa Wawobungi Kabupaten Konawe. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 2(2), 96-103. <https://pengabmas.nchat.id/index.php/pengabmas/article/view/66>.
- BPS. 2018. Gorontalo Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.
- Handoyo, S.E., Ainun, N., Valentino, W. 2022. Penyuluhan Tentang Tips Menemukan Ide Bisnis bagi Calon Wirausaha di Kota Tangerang, Banten. [Prosiding]. *Serina IV Untar* 2022.
- Hasanah, E. 2018. Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*. 4(2), 268-280. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/36812/21858>
- Nurjaya, N., Aminuddin, A., Bahja, B. 2023. Penciptaan Wirausaha Baru di Kampus Poltekkes Kemenkes Palu Melalui Pengembangan Produk-Produk Bakery dan Kudapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(3), 753-762. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i3.2406>
- Permatasari, D.G., Mulichah, Z.V., Handriyanti, R.V., Saputri, D.K.D., Trisiana, A.

2020. Pengembangan Produk Herbal Melalui Wirausaha Es Kebal (Es Krim Herbal). *Research Fair Unisri*. 4(1), 217-227. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/3404>
- Poltekkes. 2022. Tracer Study Tahun 2021. Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo.
- Sari, A.I.C., Karlina, E., Rasam, F. 2021. Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research And Development Journal of Education*. 7(2), 403-412. Doi: 10.30998/Rdje.V7i2.10287.
- Telaumbanua, R. 2023. Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Uniraya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*. 6(1), 143-152. <https://www.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/jim/article/view/642>
- Widayati, E., Yunaz, H., Rambe, T., Siregar, B.W., Fauzi, A., Romli, R. 2019. Pengembangan Kewirausahaan dengan Menciptakan Wirausaha Baru dan Mandiri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*. 6(2), 98-105. Doi: 10.35794/Jmbi.V6i2.26181.
- Widiati, A. 2020. Peranan Kemasan (Packaging) dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di “Mas Pack” Terminal Kemasan Pontianak. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*. 8(2), 67-76. Doi: 10.26418/Jaakfe.V8i2.40670.
- Wiyono, H.D., Ardiansyah, T. 2020. Kreativitas dan Inovasi dalam Berwirausaha. *Jurnal Usaha*. 1(2), 19-25. Doi: 10.30998/Juuk.V1i2.503.